

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PEMBIMBING DAN RESPONDEN**

### **KUA KECAMATAN CIPOCOK JAYA**

#### **A. Profil Pembimbing KUA Kecamatan Cipocok Jaya**

Dari hasil pengamatan, wawancara dan data yang ada, peneliti dapat mendeskripsikan profil pembimbing KUA Kecamatan Cipocok Jaya sebagai berikut:

Drs. Komar, Lahir di Kuningan, 12 September 1966. Pendidikan yang pernah beliau tempuh yaitu SD tahun 1980, MTS tahun 1983, PDAN tahun 1986 dan S1 IAIN Fakultas Tarbiyah pada tahun 1991. Drs. Komar diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada tanggal 1 Maret 1995 golongan III/a, beliau ditugaskan pertama kali di KUA Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang. Pada tanggal 1 April 1999 Drs. Komar dimutasi ke KUA Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang, sekaligus diangkat dalam pangkat Penata Muda TK I (III/b) dengan jabatan wakil PPN KUA Kecamatan Waringinkurung. Kemudian pada tanggal 1 April 2005 beliau kembali dimutasi ke KUA Kecamatan Serang Kabupaten Serang dengan jabatan sama seperti di Kecamatan Waringinkurung yaitu pelaksana/wakil PPN. Dengan adanya mutasi ini menandakan kenaikan pangkat yang diperoleh Drs. Komar menjadi penata golongan ruang III/c.

Perjalanan Drs. Komar tidak berhenti di KUA Kecamatan Serang Kabupaten Serang. Beliau masih menerima

mutasi ke Kandepag Kabupaten Serang pada tanggal 28 September 2005 dengan jabatan sebagai Penghulu Muda KUA Kecamatan Serang dan diangkat dengan pangkat Penata Tk.1 golongan ruang III/d. pada tanggal 30 September 2009 Drs. Komar mengalami kenaikan dalam pangkat Pembina (IV/a) jabatan penghulu ahli madya/kepala dengan tempat kerja yang berbeda yaitu di KUA Kecamatan Walantaka. Pada tanggal 21 Desember 2011 dipindahkan ke KUA Kecamatan Kasemen Kota Serang sebagai kepala. Tanggal 5 Desember 2013 dipindahkan/dimutasi ke KUA Kecamatan Serang Kota Serang sebagai kepala dan sebagai pejabat pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) serta wali hakim di wilayah Kecamatan Serang Kota Serang. Pada tanggal 1 September 2015 dimutasi ke KUA Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang sebagai kepala.

Berikut merupakan pengalaman pelatihan yang pernah diikuti oleh Drs. Komar, adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pelatihan Capn Pegawai Pencatat Nikah (CPPN), 2 Oktober-30 November 1995 di Provinsi tingkat I Jawa Barat.
2. Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan golongan III angkatan I di Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung 3 Maret-2 April 1996.
3. Diklat latihan pra jabatan calon Pegawai Negeri Sipil golongan III di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Jakarta 26-31 Desember.

4. Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kualitas Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Jakarta tanggal 27 Juni-2 Juli 2005.
5. Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kualitas Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan angkatan IX di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Jakarta tanggal 21-25 Februari 2008.
6. Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan tingkat IV angkatan XVI di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Jakarta tanggal 21 Februari-27 Maret 2011.
7. Diklat Tenaga Hisab Rukyat Dasar Angkatan I di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Jakarta tanggal 14-23 Mei 2012.
8. Pelatihan Terintegrasi Petugas Haji yang menyertai Jemaah di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta pada tanggal 4-13 Juni 2013.

#### **B. Data Responden Tahun 2016 di KUA Kecamatan Cipocok Jaya**

Dari hasil pengamatan atau observasi, peneliti dapat mendeskripsikan profil responden secara umum yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipocok Jaya sebagai berikut:

##### 1. Responden R

Responden R merupakan perempuan dari pasangan suami AI yang berasal dari Lingk. Panggang Rt 03 Rw 07,

kelurahan Panancangan Kecamatan Cipocok yang berusia 35 tahun, pernikahannya dengan AI sudah berjalan 10 tahun tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2017, pasangan R dan AI sudah dikaruniai dua orang anak, anak pertama mereka RAW perempuan yang sekarang berusia 8 tahun dan FA laki-laki yang berusia 4 tahun. R adalah seorang ibu rumah tangga yang kegiatan sehari-harinya hanya mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah, pendidikan terakhir R yaitu SMP.

## 2. Responden A

Responden A merupakan perempuan dari pasangan suami RS yang berasal dari Lingk. Pulo Jajar Rt 002 Rw 006, Kelurahan Banjarsari Kecamatan Cipocok, yang berusia 47 tahun, pernikahannya dengan RS sudah menginjak usia 24 tahun, mereka dikarunia 4 anak yang pertama IFS perempuan yang berusia 22 tahun, IRM laki-laki yang berusia 20 tahun, AZS perempuan yang berusia 13 tahun dan bungsu ASJ laki-laki yang berusia 5 tahun. Sehari-hari A hanya bekerja sebagai Ibu rumah tangga yang mengurus anak dan rumah, pendidikan terakhir A yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS).

## 3. Responden H

Responden H merupakan perempuan istri dari TB yang berasal dari Kampung Baru Rt 005 Rw 001 Kelurahan Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya, yang berusia 28 tahun usia pernikahannya dengan TB baru menginjak usia 6 tahun, mereka sudah dikaruniai dua anak yang pertama RM

perempuan yang berusia 5 tahun, kini RM putri sulungnya sudah masuk sekolah Taman Kanak-Kanak dan RS laki-laki yang berusia 1 tahun, pendidikan terakhir H yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### 4. Responden SA

Responden SA merupakan perempuan istri dari AY yang berasal dari Lebak Gempol Rt 02 Rw 04 Kelurahan Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya, yang berusia 50 tahun, usia pernikahannya dengan AY sudah 28 tahun, mereka dikaruniai dua putra yang pertama AH yang berusia 26 tahun sudah menikah, dan anak keduanya IH yang berusia 24 tahun sudah menjadi sarjana sejak tahun 2015, SA bekerja di salah satu pabrik yang berada di Balaraja, pendidikan terakhir SA yaitu SMP.

#### 5. Responden FH

Responden FH merupakan istri dari pasangan ZA, yang berasal dari Kampung Parung Rt 02 rw 04 Kelurahan Panancangan Kecamatan Ciocok Jaya, ZA (suami) yang berusia 30 tahun dan FH (istri) yang berusia 24 tahun, usia pernikahan mereka sudah berlangsung selama dua tahun, mereka sudah dikaruniai satu orang putri yang bernama HS yang baru 8 bulan. ZA merupakan Pegawai staf Tata Usaha (TU) di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Cipocok, dan FH merupakan ibu rumah tangga yang sehari-harinya menjaga warung dirumahnya dan mengurus anak dan suaminya.

### **C. Bentuk Permasalahan Responden di KUA Kecamatan Cipocok Jaya**

Sepanjang tahun 2016, permasalahan yang terdapat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipocok Jaya terbilang banyak, berdasarkan data yang ada di sana penulis mengambil 5 klien yang dijadikan sebagai responden, masing-masing responden tinggal di daerah sekitar Cipocok Jaya. Dilihat dari latar belakang permasalahan rumah tangga yang berbeda-beda seperti masalah perbedaan pendapat tentang pola asuh anak, perbedaan pendapat, tidak sejalan pikiran, nikah siri, adanya orang ketiga, Suami tertutup dan sangat tegas sehingga di rumah tidak harmonis bahkan suasana rumah tegang dan tidak nyaman, Suami di rumah istri bekerja atau masalah nafkah, dan hubungan suami-istri yang baik-baik saja tetapi keluarga besar suami selalu ikut campur sehingga suami seperti disetir oleh orang tua nya.

Berikut merupakan bentuk permasalahan responden yang terdapat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipocok Jaya adalah sebagai berikut:

#### **1. Responden R**

Responden R menceritakan bahwa meskipun usia pernikahannya sudah berjalan 10 tahun, semenjak anak sulungnya RAW masuk Sekolah Dasar perilaku suami mulai berbeda, yang sangat membuat dia kesal yaitu tentang perbedaan pendapat. Mereka sering bertengkar atau memperdebatkan perihal perbedaan pola asuh anak misalnya,

dalam peraturan di rumah yang dibuat untuk anak-anaknya. Jika R menginginkan anak setelah duhur untuk tidur, mandi sore tidak boleh lewat jam 5, nonton televisi sampai larut malam, tepat waktu saat mengerjakan PR. tetapi anak selalu berontak dan mengadukan kepada bapaknya (suami R) dan AI mengizinkan. Dari situ sikap anak menjadi tidak hormat kepada R dan sering membanding-bandingkan orangtua antara ibu dan bapak, RAW (anak) menganggap bahwa ibunya tidak menyayanginya dan galak, tetapi semata-mata ibunya ingin bahwa anak ditanamkan sikap disiplin sejak dini.

## 2. Responden A

Responden A menceritakan bahwa 4 tahun silam, dia merasakan sesuatu yang berbeda yang terjadi pada suaminya yang bekerja di salah satu pabrik di daerah Cengkareng, Jakarta Barat. Mereka pasangan jarak jauh, CS pulang ke rumah rutin dua minggu sekali. Namun 4 tahun silam suaminya pulang satu bulan sekali dan dalam hal menafkahi kepada keluarganya mengalami pengurangan dengan alasan bayar kontrakan naik dan tagihan listrik dibayar sendiri, A awalnya percaya dan menerima, selalu mendoakan segala sesuatu yang baik untuk suaminya, namun ketika suaminya pulang dan sedang tidur, tidak sengaja A membuka ponsel suaminya dan disitu dia membaca satu persatu pesan singkat yang isinya tidak sewajarnya orang berteman. setelah suaminya bangun dia menanyakan perihal tersebut dengan sedikit menahan emosi, A

ingin mendapatkan keterangan siapa perempuan yang mengirim pesan singkat itu, mereka pun bertengkar dan suaminya pergi lagi ke Jakarta untuk bekerja, namun A belum mendapat kejelasan apapun dari suaminya, A berinisiatif datang ke Jakarta menuju kontrakan suaminya, sesampai di kontrakan suaminya tersebut, mereka bertengkar lagi. A terus menanyakan apa yang dia lihat di pesan singkat itu, akhirnya CS (suami) pun menjawab bahwa yang mengirim pesan singkat itu adalah istri keduanya yang dia nikahi secara siri, walaupun mereka tidak tinggal dalam satu atap yang sudah berlangsung selama 2 tahun. pernikahan itu baru diketahui oleh A, bagai tersambar petir percaya tidak percaya tidak habis pikir A mendapat perlakuan seperti itu dari suaminya.

### 3. Responden H

Responden H menceritakan bahwa sebelum lahir anak kedua, pada mulanya dia bekerja di salah satu pabrik yang berada di Cikande. Namun semenjak lahir RS putra keduanya, dia hanya dirumah menjadi ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah. Sikap suaminya berubah semenjak H tidak bekerja lagi, hidup keluarga mereka semenjak H tidak bekerja pas-pasan, karena suaminya hanya bekerja sebagai tukang ojek yang pendapatannya tidak menentu, ditambah lagi untuk membiayai dua orang anak, suami H menjadi galak dan seringkali melakukan kekerasan dalam bentuk verbal, seperti



mengeluarkan kata-kata kasar yang membuat sakit hati, namun meskipun begitu, suami H tidak pernah melakukan kekerasan dalam bentuk fisik, seperti memukul dan lainnya tapi tetap saja H khawatir bahwa suaminya sering memarahinya di depan anak-anaknya, apalagi anak sulungnya yang sudah besar sudah mengerti bahwa ibunya dimarahi, H takut dampak dari perbuatan bapaknya ini memberikan pengaruh negatif pada psikis anaknya.

#### 4. Responden SA

Responden SA menceritakan bahwa sejak lulus sekolah, dia sudah bekerja karena dia berasal dari keluarga yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Ayahnya dulu hanya petani dan ibunya menjual bubur di sekitar kampung, SH mengawali kerjanya dengan menjadi pegawai atau bantu-bantu di rumah makan, pernah menjadi pembantu rumah tangga di daerah Lopang, dan bekerja sebagai buruh pabrik hingga saat ini, suaminya AY dulu bekerja sebagai buruh pabrik di daerah Jakarta. sejak pernikahannya umur 7 tahun, suaminya dipecat dan tidak bekerja sampai sekarang, jadi sejak dulu SA sendirilah yang membiayai kehidupan suami dan kedua anaknya, SA kesal bukan karena suami tidak bekerja tapi, karena suami tidak turut serta membantu membersihkan rumah serta yang lainnya, SA setiap harinya berangkat kerja jam 05.25 WIB dini hari dengan menggunakan kendaraan jemputan dari pabriknya, sebelum berangkat SA harus bangun pagi-pagi untuk

menyiapkan semua keperluan suami dan anaknya, beruntung sekarang ini anaknya sudah besar jadi sudah bisa merawat sendiri, tapi semenjak suami SA tidak bekerja, SA jarang menerima nafkah dari suaminya, SA sudah menyarankan suami untuk membuka usaha kecil-kecilan atau menjadi tukang ojek tapi suaminya gengsi dan lebih memilih diam dan tidak memperdulikan istrinya.

5. Responden FH.

Responden FH (istri) menceritakan bahwa orang tua suaminya terutama ibunya masih sering ikut campur urusan dosmetik rumah tangganya, ibunya over protektif dalam masalah rumah tangga anaknya, maklum mereka masih tinggal dalam satu atap yaitu di rumah orangtua suaminya. FH mengaku merasa terganggu dengan sikap mertuanya yang masih sering ikut campur dalam rumah tangganya, seperti dalam hal mengatur uang dan kebutuhan rumah tangga lainnya. FH tidak apa-apa jika ibunya masih sering meminta uang kepada suaminya, tetapi caranya yang mengatur itu yang membuatnya tidak suka. FH menceritakan bahwa suaminya ZA adalah anak bungsu dari 4 bersaudara, dia merupakan anak satu-satunya laki-laki. Jadi mungkin sikap ibunya seperti itu karena dia menyayangi ZA, tetapi lama-lama ZA juga merasa tidak nyaman. Suatu hari ketika ZA dan FH sedang merencanakan untuk membeli perumahan subsidi pemerintah di daerah Palima, lalu mereka meminta saran kepada orangtuanya ayah ZA

menyetujui sedangkan ibunya tidak. Niat hati mereka berdua ingin berpisah atau memiliki rumah sendiri agar rumah tangganya yang dijalin dengan ZA akan damai tanpa adanya aturan lagi dari ibunya. Lalu pernah FH menceritakan, suatu hari mereka ingin pergi makan di luar quality time dengan suami untuk merayakan ulang tahun pernikahan mereka, tetapi tetap ibunya tidak pernah mengizinkan mereka pergi. Apapun yang akan mereka lakukan harus melalui ijin dari ibunya, apabila ibunya berkata tidak, maka mereka tidak bisa apa-apa. Ingin bebas bisa pergi kemana saja dengan suami dan berbuat bagaimana saja dengan suami tapi orang tua masih selalu ikut campur dalam hal apapun.